

## BAB IV

### ANALISA JIHAD DALAM AL QUR'AN

#### A. Perintah Jihad dalam Al Qur'an

Dalam hal ini perintah dan seruan jihad baik secara umum atau khusus, Allah telah menegur kaum mu'minin yang merasa keberatan menyambut panggilan jihad. Dia telah menegancam mereka, apabila mereka tidak berangkat jihad dan memenuhi seruannya, Allah telah berseru pada semua orang untuk melaksanakan kewajiban Islam yaitu pergi berjihad, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At Taubah ayat 41 yang berbunyi :

إِنْفِرُوا حِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(التوبة : ٤١)

Artinya : "Berangkatlah kamu baik dalam keadaan ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya".

Ayat diatas merupakan ayat yang berisikan seruan tegas dari Allah kepada manusia terutama kaum mu'minin yang wajib seluruhnya memenuhi panggilan jihad, bagaimanapun keadaannya, tidak ada lagi alasan bagi mereka untuk mengelak dari kewajiban itu, perintah jihad secara umum ini tercermin dalam lafadl yang berbunyi :

Dalam hal ini para mufassir berpendapat antara lain :

Ibnu Katsir berpendapat, bahwa perintah itu tidak

bisa lagi ditawarkan, kewajiban itu kepada setiap individu dalam keadaan bagaimanapun, jika perintah itu untuk melaksanakan perang umum (jihad) sudah diumumkan maka kewajiban kita mentaatinya.<sup>1</sup>

Pendapat kedua yang dikemukakan oleh HAMKA dalam tafsir Al Azhar mengatakan, apabila panggilan itu sudah datang segeralah bersiap, dalam kondisi apapun, karena Allah tidak memandang baik tua atau muda, sakit atau sehat semuanya wajib memenuhinya, karena jika kesadaran berjuang dan berjihad menegakkan agama Allah sudah padam dihati, alamat akan hilangnya segala kemerdekaan dan kebebasan pada negara, bangsa dan agama dengan berjihad itulah kemerdekaan agama terpelihara, tanah air selamat.<sup>2</sup>

Pendapat Al Maroghipun senada dengan pendapat di atas yaitu supaya manusia berangkat memenuhi panggilan jihad bagaimanapun keadaannya, mudah atau susah, sehat atau sakit, jika perintah untuk melaksanakan perang umum telah diumumkan maka perintah itu wajib ditaati kecuali jika benar-benar tidak mampu.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ibnu Katsir, Terj. Tafsir Ibnu Katsir, Sangkapura PINANG, juz II, tt.p. 56

<sup>2</sup> HAMKA, Tafsir Al Azhar, juz X, Pustaka panji Mas, Jakarta, 1985, p.221-4

<sup>3</sup> Ahmad Musthofa Al Maroghi, Tafsir Al Maroghi, juz X, Toha Putra, Semarang, 1992, p. 208-9

Itulah kemurahan yang Allah berikan pada hambanya meski Allah mewajibkan jihad, akan tetapi jika benar-benar tidak mampu Allah memberi keluasan pada hambanya.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis garis bawahi bahwasanya, perintah jihad itu tertuju kepada semua orang terutama khususnya kaum muslimin, hal ini menunjukkan keumuman perintah jihad yang wajib dilakukan oleh setiap insan dalam kondisi bagaimanapun, kewajiban itu tetap berlaku padanya.

Adapun perintah jihad yang secara khusus adalah perintah untuk berperang yaitu bertempur di medan perang diwajibkan berperang ini ditegaskan Allah dalam surat Al Baqorah ayat 216 yaitu :

كَيْتَبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
 خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ  
 يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ .  
 (البقرة : ٢١٦)

Artinya : "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dep Agama RI, Op cit., p.52

## B. Sumber daya Jihad.

Sumber daya jihad dalam hal ini meliputi dua unsur yaitu harta dan jiwa, sementara dalam semua perjuangan dalam bentuk apapun untuk mencapai suatu tujuan dan ke menagan selalu dan pasti menuntut suatu pengorbanan bagi pelakunya, dalam hal ini jihad juga termasuk di dalamnya.

Perbuatan ini juga dituntut untuk berkorban sebagai mana firman Allah yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
(الأنفال : ٧٢)

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan ber hijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberi kan tempat kediaman dan pertolongan ( kepada orang muhajirin ) mereka itu satu sama lain lindung-melindungi". ( Al Anfal : 72 ):<sup>5</sup>

Al Maroghi dalam tafsirnya membagi ayat diatas men jadi dua kelompok yaitu yang termasuk dalam mengeluarkan harta dan dengan jiwanya di jalan Allah, yakni mengarah kan segenap kemampuan dan menanggung kesulitan.<sup>6</sup>

Adapun yang termasuk dalam mengeluarkan harta ter bagi menjadi dua yaitu :

1. Harta yang di nafkahkan dalam rangkah saling menolong hijrah, membela Agama Allah dan melindungi rosulnya.
2. Harta yang di keluarkan dengan kemurahan jiwa, dengan meninggalkan harta benda di kampung halamannya ketika keluar darinya.

<sup>5</sup>Dep Agama RI, Op cit, p. 273

<sup>6</sup>Al Maroghi, Op cit, Juz X, p. 67

Adapun yang termasuk berjihad dengan jiwa, juga terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Memerangi musuh, tanpa memperdulikan perlengkapan dan jumlah mereka.
2. Yang dilakukan sebelum berperang, seperti memikul ke susahan, menahan kesulitan dan sabar dalam menghadapi-pengusiran, hijrah dari kampung halaman serta kelaparan dan kepayahan.

Dari uraian diatas tersebut dapatlah kita menyimpulkan bahwa dalam berjihad kita harus dituntut mempersiapkan kekuatan tubuh atau fisik, tetapi akan jauh lagi yaitu sebuah tuntutan pengorbanan yang melibatkan harta benda baik yang kita bawa atau kita tinggalkan dan kita harus rela berkorban demi tegaknya agama Islam dan itu kita lakukan dengan rela hati serta ikhlas.

Ayat senada yang berisikan perintah jihad dengan harta dan jiwa adalah surat At Taubah ayat 41 berbunyi :

وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya :

"Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah".

Dalam ayat ini Allah SWT memberikan isyarat bahwa dalam berjihad kita dituntut untuk mengorbankan jiwa dan harta, bahkan jika memaksa kita dituntut untuk mengorbankan nyawa kita untuk membela agama Allah. Namun jihad semacam ini sifatnya tidak memaksa bila dilakukan se mampunya.

Sebagaimana dikatakan oleh Al Maroghi dalam tafsirnya mengatakan, "Barang siapa diantara kalian mampu berperang dengan harta dan jiwanya sekaligus, maka dia wajib melakukannya, tetapi barang siapa mampu melakukan salah satu diantara keduanya, dia wajib melaksanakan apa yang dia mampu melaksanakannya".<sup>7</sup>

Sedangkan HAMKA, berpendapat bahwa ayat tersebut adalah merupakan ujian keimanan terhadap kaum muslimin bahwa setelah menyatakan keimanannya, mereka harus hijrah dan berjihad dengan mengorbankan harta dan jiwa mereka sebagai bukti keimanan mereka dan kesungguh-sungguhan dalam menegakkan Agama Allah.<sup>8</sup>

Dalam hal ini Hasbi Ashiddiqi berpendapat, bahwa orang yang di pandang sempurna ialah orang-orang yang rela meninggalkan kampung halamannya, demi menyelamatkan agamanya dari fitnah orang-orang musrikin dan berjihad dengan harta dan benda atau jiwa di jalan Allah. Mereka membedakan jihad dengan harta dan jiwa yaitu :

Berjihad dengan harta di jalan Allah meliputi :

1. Mengeluarkan harta untuk membantu masyarakat dalam berhijrah dan membela Agama Allah.
2. Melepaskan sebagian harta yang tidak dapat dibawah bersama di waktu hijrah rela hati.

---

<sup>7</sup>Al Maroghi, Juz X, Op cit, p. 209

<sup>8</sup>HAMKA, Juz X, Op cit, p. 65

Berjihad dengan jiwa meliputi :

1. Memerangi musuh dengan tidak memperdulikan jumlah dan perlengkapan mereka.
2. Menderita berbagai rupa kesukaran lantaran tekanan tekanan musuh dan berhijrah dari kampung halaman.<sup>9</sup>

Menurut pendapat penulis bahwasannya tuntutan di isyaratkannya berjihad dengan harta dan jiwa kita itu jika dikaitkan dengan sekarang ini, yang negara sudah dalam keadaan meredeka ini, tidak mungkin bagi kita ber perang lagi. Jiwa dan harta jika dikaitkan dengan ayat se belumlahnya yang mengungkap tentang perniagaan, maka dapat kita katakan berjihad dengan jiwa adalah berbesar hati, menahan nafsu diri, jujur sedang berjihad dengan harta itu supaya kita menafahkan harta yang kita miliki sekira nya lebih, dapat kita gunakan membantu bagi yang mem butuhkan dalam menyiarkan Agama Allah.

Jihad dengan harta tidaklah sama dengan mengeluarkan zakat, walaupun bisa saja dari hasil zakat ini digunakan untuk membiayai beberapa aktifitas jihad. Misalnya " jika ada orang miskin tetapi berpontesi dalam berjihad pen didikan, supaya orang tersebut dapat mengajarkan ilmunya dengan baik, maka diperbolehkan baginya menerima gaji dari uang zakat. Demikian pula dengan halnya mujahid yang miskin akan tetapi mempunyai kemampuan fisik untuk me

<sup>9</sup>M. Hasbi Ash Shiddiqi, Tafsir Al Qur'an Majid ( An Nur ) Pustaka Rizki Putra, Semarang. 1995, p. 1556

fisik untuk melakukan jihad fisik, maka untuk memper  
senjatai dia (mujahid) tersebut diperbolehkan menggunakan  
uang zakat.

### C. Sasaran jihad dalam Al Qur'an

Jihad mempunyai ketentuan hukum yang pasti dan  
sasaran yang jelas, sebab syariat jihad itu dari Allah  
SWT. Jika kita dapat mengetahui sasaran dari apa yang kita  
kerjakan baik itu jihad atau yang lainnya maka dapat me  
ngatkan dan memberi semangat, serta dapat mempermudah  
melaksanakan perintah tersebut.

Sasaran dari jihad itu tidak hanya ditujukan pada  
orang muslim saja tetapi juga pada orang kafir, munafik  
dan musyrik yang ingkar pada Allah SWT.

Sasaran pokok jihad pada dasarnya supaya manusia  
dapat mengabdikan pada Allah semata, serta dapat menyingkir  
kan para penentang hukum Allah di muka bumi dan meng  
hilangkan segala bentuk tindak kekerasan.

Sasaran inti jihad muslim lainnya adalah supaya  
manusia mengabdikan kepada Allah dan menjunjung tinggi ke  
limah Allah dan memerangi manusia yang ingkar pada Allah  
Inilah bentuk sasaran jihad yang mulia dan luhur.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Ali bin Nafayyi Al Yani, penj. Abu Fahmi, Ibnu  
Marjan, Tujuan dan Sasaran Jihad, Gema Insani Press, Ja  
karta, 1992, p. 27.



Selain sasaran diatas dapat pula kita sebutkan beberapa sasaran lainnya yaitu :

1. Melawan orang-orang kafir, musyrik, munafik agar mereka ketakutan ,hina dan marah.

Memerangi mereka tidak kalah pentingnya seperti jihad di medan perang, karena jihad pada mereka lebih sulit, golongan ini mengingkari keberadaan Allah SWT. Allah berfirman dalam surat At Taubah ayat 73 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ  
وَمَا لَهُمْ جَهَنَّمَ وِبِئْسَ الْمَصِيرُ  
(التوبة : ٧٣)

Artinya : "Hai nabi, berjihadlah (melawan) orang - orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka, tempat mereka adalah neraka jahanam, dan itulah tempat mereka kembali seburuk-buruknya".

Maksud dari ayat tersebut menurut Al Maroghi dalam tafsirnya adalah bahwasannya Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw, supaya mengarahkan segala daya upaya, melawan orang-orang kafir dan munafik yang telah berlaku aniaya kepada nabi muhammad dan pengikutnya ketika beliau masih di makkah, mereka menghina dan mencaci maki, tetapi nabi memperlakukan mereka yang melampui batas kewajaran maka Allah tegas memerintahkan pada nabi supaya memerangi mereka semua.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Ahmad Mustofa Al Maroghi, Op cit, p.278-280

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa jihad terhadap kaum musyrik dan munafik serta kafir itu amatlah sulit, karena mereka selalu berada disekitar kita demikian pula yang dialami nabi pada saat itu, disisi lain nabi sebagai Rosuluallah mengemban tugas menyampaikan dakwah Islamiyah, menyerukan kepada mereka yang merendahkan martabat nabi SAW, beserta pengikutnya sehingga nabi melawannya dan memusnahkan sampai keakar - akarnya supaya mereka tidak berlaku aniaya lagi.

Cara jihad kepada mereka pun dapat dilakukan dengan harta benda, bahkan jika perlu jiwa raga mereka karena kadangkala mereka cukup di jihadi dengan lisan, hal ini dipertegas oleh sabda nabi yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مَأْصُومٍ شَاخِمَادُ بْنُ سَلَمَةَ ثنا صَيْدِي أَنِّي  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ  
 بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَسْنَانِكُمْ.

Artinya : "Menghabiskan kepadaku Umar bin Ashim bercerita kepadaku Hammad bin salamah, bercerita kepadaku Hammid yang berasal dari Anas sesungguhnya Rosuluallah Saw bersabda "perangilah oleh kamu sekalian orang-orang musyrik itu dengan menggunakan hartamu, jiwa ragamu serta perhiasanmu.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Imam Ad Darimi, Sunan Ad Darimi, juz III, Darul fikr, p. 213

Jadi dapatlah kita katakan bahwasanya jihad pada orang-orang kafir, munafik atau musyrik itu semata-mata untuk menyadarkan mereka supaya insaf dan beriman kepada Allah SWT. Dan jihad kepada Islam itu untuk mengingatkan supaya mereka tetap mengabdikan kepada Allah menjunjung tinggi kalimah Allahuallah.

2. Untuk menghilangkan fitnah dari umat manusia, hingga mereka mau mendengarkan dalil-dalil tauhid tanpa ada penghalang.
3. Melindungi negeri-negeri Islam dari kejahatan orang kafir.<sup>13</sup>

#### D. Hikmah jihad bagi yang melakukannya

Al Qur'an telah jelas memerintahkan kepada siapa pun untuk melakukan jihad, dan Allah sudah berjanji kepada mereka untuk melaksanakan jihad secara sungguh-sungguh karena Allah demi menegakkan kalimahNya, maka ia akan memperoleh pahala dan keutamaan dari apa yang di kerjakan.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat AlAnkabu ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَازَدُوا فِيْنَا النَّهْدِيَّتْ هُمْ سُبُلَنَا ؕ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ  
 الْمُحْسِنِينَ . (الانكبوت : ٦٩)

<sup>13</sup>Ali bin Nafayyi, Op cit, p.45-50

Artinya :

"Dan orang-orang yang berjihad untuk Kami sesungguhnya mereka akan Kami beri petunjuk jalan kami, dan sesungguhnya Allah SWT benar-benar bersama-sama orang yang selalu berbuat baik".

Menurut HAMKA, bahwasannya Allah SWT akan memberikan apa yang telah dijanjikan, yaitu jaminan kepada siapa saja yang telah mengorbankan dirinya kepada Allah SWT, berjuang sungguh untuk mencari keridloan Allah dengan seluruh jiwa raga, akal pikiran dalam berjihad maka Allah akan memberikan petunjuk pada jalan Allah SWT keikhlasan hati mereka dalam berjihad itu yang menjadikan diri mereka akan menuntut jalan mereka padanya.<sup>14</sup>

*Darilayāt di atas* menunjukkan betapa besarnya karunia Allah serta hidayahnya yang diberikan kepada orang-orang yang berjihad untuk menegakkan agama Allah, sehingga Allah memberikan petunjuk pada kebaikan taufiq, serta untuk mengamalkannya, supaya pada akhirnya memperoleh apa yang belum kita peroleh sebelumnya. Karena jihad disini tidak hanya terbatas pada menegakkan agama Allah tetapi juga melawan kedloliman orang-orang musyrik dan kafir, untuk itu bagi siapa saja yang mampu melakukannya, Allah akan menganugrahkan kemenangan pada orang-orang yang berjihad melawan musuh-musuhnya dan

---

<sup>14</sup>HAMKA, Op cit, Juz XXI, p. 35

Allah melimpahkan pahala besar di akhirat nanti.

Allah mempertegas janjinya pada mereka yang melakukan jihad yaitu surat At Taubah ayat 111 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ  
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِمْ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ  
وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْسِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ  
وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ (التوبة : 111)

Artinya : "Sesungguhnya Allah telah memberi dari orang-orang Mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah didalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang telah menepati janjinya (selain) dari pada Allah ? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar".<sup>15</sup>

Ayat diatas menceritakan bahwa Allah SWT mendorong dengan semangat agar kaum muslimin melaksanakan tugas jihad fisabilillah dan menerangkan bahwa kaum muslimin rela menjual dan berkorban baik jiwa maupun hartanya untuk kepentingan Agama Allah, dan Allah akan memberikan imbalan kepada mereka dengan surga, karena jihad mereka itu. Kemudian Allah menegaskan janjinya itu tidaklah omong kosong, karena janjinya itu termaktub juga dalam kitab Injil dan Taurat serta Allah meneguhkan dan meyakinkan kaum mu'min supaya berkorban untuk keperluan

<sup>15</sup>Dep Agama RI, Op cit, p. 299

jihad fisabilillah dengan penuk keihlasan, sehingga mereka berhak menerima balasan yang demikian besar baik di dunia maupun diahkirat.

Allah berfirman dalam surat As Shof ayat 10 sampai 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَهْلَ أَوْلِيَّتِكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُحِبُّونَ مِنْ عَدَابِ الْيَمِّ (١٠)  
 تَوَّابِينَ أُولِي الْأَعْيُنِ وَأَنْفُسِكُمْ ذَالِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١) يُغْفِرْ لَكُمْ  
 ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ  
 طَيِّبَاتٍ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ تَدْخُلُونَهَا مِنْ بَابٍ مُقْتَدِرٍ وَأَنْتُمْ فِيهَا  
 مُنْقَلَبُونَ (١٢) وَأَعْرَاضًا يُحِبُّونَهَا نُصْرًا  
 مِنَ اللَّهِ وَقَدْ قَرَّبَ الْبُرْجَانَ وَالْمُنِيرِينَ (١٣)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? yaitu kamu beriman kepadanya dan rosulnya dan ber jihad di jalan Allah dengan harta dan bendumu itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai (memasukkan kamu) ketempat tinggal yang baik didalam surga dan itulah keberuntungan yang besar dan (ada lagi) karunia yang lain kamu sukai yaitu pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya) dan sampaikan lah berita gembira kepada orang-orang yang beriman".<sup>16</sup>

Dari ayat diatas dapat kita garis bawahi bahwasan sannya Allah memberikan isyarat dan petunjuk dari Allah bagi siapa yang beriman dengan sepenuh hati kepada Allah

<sup>16</sup> Ibid, p. 929

SWT dan RosulNya serta jihad fisabilillah merupakan perniagaan yang amat besar dapat menyelamatkan manusia dari azab yang pedih dihari kiamat dan ditegaskan pula jihad dapat mendatangkan kemasyalakan yang besar, Allah menjanjikan magfiroh dan tempat tinggal yang baik diahkirat kelak, balasan Allah pada para mujahid adalah surga. Dan Allah juga akan meninggikan beberapa derajat dari padanya.

Derajat-derajat itu ialah apa yang disimpan oleh Allah bagi hambanya berupa kedudukan yang tinggi yang dapat dihitung, sebagaimana Allah tegaskan dalam surat Al Isro' ayat 21 yaitu :

أَنْظُرْ كَيْفًا فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلَئِنَّ الْكَبِيرَ رَبِّهِ  
وَكَبُرُ تَفْضِيلًا (الاسراء: ٢١)

Artinya : "Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lain, dan pasti kehidupan ahkirat lebih tinggi tingkatannya dan lebih besar keutamaannya".

Derajat di ahkirat itu di dasarkan atas derajat derajat dunia, yang berupa kekuatan iman kepada Allah, pengutamaan keridhoan atas kesenangan dan kenikmatan serta pengutamaan kemasyalahatan umum atas pribadi, dan ampunan yang di hubungkan dengan derajat ini yaitu ampunan dosa- dosa yang terlanjur mereka kerjakan (dosa para mujahid) yang ikut berperang menegakkan kalimah Allah.

Jadi uraian hikmah jihad tersebut itu jelas bahwa orang yang melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran demi tegaknya Agama Islam itu akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik dari pada di dunianya, dalam artian hikmah itu merupakan pemberian Allah kepada mahluknya.

Itulah sebagian dari konsep Al Qur'an yang menguraikan masalah jihad, di samping itu masih banyak ayat ayat Al Qur'an yang mengajak manusia untuk berjuang dalam menegakkan kalimah Allah ( Agama Islam ).